

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOME ROOM* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 BALONGBENDO

THE APPLICATION OF GROUP GUIDANCE WITH HOME ROOM TECHNIQUE TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING MOTIVATION ON CLASS VIII SMPN 2 BALONGBENDO

Rinda Nur Baita

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Elisabeth Christiana, S.Pd, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan dari adanya suatu masalah motivasi belajar yang terjadi di SMP Negeri 2 Balongbendo. Fenomena motivasi belajar yang sering terjadi seperti pada saat pembelajaran berlangsung para siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya serta ada beberapa siswa yang mengerjakan PR lain serta kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo yang teridentifikasi memiliki skor motivasi belajar rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test one group design*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji tanda. Setelah diadakan analisis data dengan uji tanda ditemukan $N = 7$ dan $X = 0$, maka dapat diketahui $p = 0.008$ dari tabel *binominal*. Jika dalam ketetapan α sebesar 5% adalah 0.05, maka harga $0.008 > 0.005$, sedangkan mean *pre test* sebesar 153,42 dan mean *post test* sebesar 190,28, sehingga menghasilkan selisih sebesar 36,86. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik *Home Room*, Motivasi Belajar.

Abstract

This study based on Penelitian ini berdasarkan dari adanya suatu masalah motivasi belajar yang terjadi di SMP Negeri 2 Balongbendo. Fenomena motivasi belajar yang sering terjadi seperti pada saat pembelajaran berlangsung para siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya serta ada beberapa siswa yang mengerjakan PR lain serta kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

This study aims to examine the implementation of group guidance with home room techniques to improve student's learning motivation of grade VIII at SMP Negeri 2 Balongbendo. The subjects in this study were 7 students of grade VIII at SMP Negeri 2 Balongbendo whose had low learning motivation score.

This study is a quantitative research using pre-test and post-test one group design. The method of collecting data in this study was used questionnaire of learning motivation, while data analysis technique was used non-parametric statistical sign test found that $N = 7$ and $X = 0$, it can be with $p = 0.008$ from binominal table. If the obligation α of 5% is 0.05, so value $0.008 > 0.005$. Thus H_0 was rejected and H_a was accepted. So the conclusion is a group guidance home room techniques can increase student's learning motivation on grade VIII at SMP Negeri 2 Balongbendo.

Keyword : Group Guidance, Home Room Technique, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk dalam perilaku belajar. Kurangnya motivasi

belajar pada siswa dapat menyebabkan siswa akan malas belajar, mengalami kegagalan pada saat ujian, mudah menyerah jika menemukan soal yang sulit, dan dapat

mengakibatkan putus sekolah. Fenomena ini akan terjadi jika para siswa tidak mempunyai motivasi belajar.

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan untuk menggerakkan, menyalurkan, mengaktifkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Uno, 2007: 23). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi pula intensitas usaha dan upaya yang dilakukan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Menurut Uno (2007: 23), di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Pada dasarnya motivasi merupakan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang dilakukan pada hari Jumat, 07 Maret 2015 mengatakan bahwa di SMP Negeri 2 Balongbendo sebanyak 21,4 persen dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII mempunyai permasalahan dalam motivasi belajar hal ini diperoleh dari observasi serta dokumentasi yang berupa raport dan nilai harian siswa kelas VIII. Guru BK mengatakan fenomena yang terjadi di sekolah pertama, kurang lengkapnya catatan dari para siswa. Kedua, terdapat beberapa siswa yang dalam mengumpulkan pekerjaan rumah tidak pernah tepat waktu. Ketiga, siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Guru BK juga menambahkan jika fenomena motivasi belajar ini tidak hanya dilihat dari keseharian siswa melainkan dilihat juga dari hasil dokumentasi hasil raport dari setiap mata pelajaran.

Dalam hal ini upaya yang sudah dilakukan oleh konselor sekolah untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar ini adalah dengan cara melakukan pemantauan (monitoring) lebih lanjut terhadap sikap dan perilaku serta motivasi belajar siswa, termasuk pada saat KBM. Konselor juga menyampaikan bahwa monitoring yang dilakukan belum mampu menyelesaikan permasalahan motivasi belajar. Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik dalam bimbingan kelompok, salah satunya dengan teknik home room karena dalam home room siswa diajak untuk berdiskusi bersama konselor dengan suasana yang dibentuk senyaman mungkin dengan cara mengajak para siswa untuk bermain sebelum melakukan bimbingan. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih waktu dan tempat untuk dilaksanakan bimbingan kelompok, oleh sebab itu bimbingan kelompok teknik home room yang dilakukan oleh peneliti ini dapat digunakan untuk menunjang cara yang sudah

dilaksanakan sehingga permasalahan motivasi belajar mampu terselesaikan.

Motivasi belajar rendah ini membutuhkan penanganan. Salah satu teknik yang bisa dilakukan yaitu bimbingan kelompok teknik home room. Menurut Pietrofera (dalam Romlah, 2006: 136), mengatakan bahwa home room merupakan teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh konselor. Penggunaan teknik home room diharapkan lebih efektif membantu permasalahan siswa. Dikarenakan, dengan adanya teknik home room ini seorang konselor dapat memberikan layanan mengenai kebiasaan sehari-hari dalam belajar, cara-cara belajar yang benar, dan cara menumbuhkan motivasi belajar. Dengan dilakukannya bimbingan kelompok teknik home room ini, siswa dapat lebih terbuka dalam mengemukakan masalahnya karena siswa merasa nyaman dalam kelompok tersebut dan siswa akan merasa lebih santai seperti saat mereka bersama dengan keluarganya.

Dengan adanya bimbingan kelompok teknik home room akan memberikan kemajuan belajar terhadap para siswa, jika para siswa secara berkelanjutan serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan kelompok. Hal sesuai dengan Pietrofera, dkk (dalam Romlah, 2006: 123), jika kelebihan dari teknik home room antara lain: 1. Jika kegiatan pemberian layanan bimbingan teknik home room diorganisasikan sesuai dengan tingkatan kelas siswa, maka dapat diprogramkan kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, 2. Jika siswa mengikuti kegiatan bimbingan dengan teknik home room yang dipimpin oleh konselor selama satu tahun atau lebih, maka kontinuitas dan kemajuan kegiatan bimbingan dapat terencana dengan baik, 3. Waktu yang lama dalam mengikuti kegiatan bimbingan dengan teknik home room memungkinkan untuk membina kepercayaan dan kohefisisitas kelompok, yang merupakan elemen-elemen penting untuk bimbingan kelompok yang efektif.

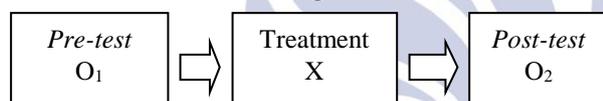
Pada bimbingan kelompok teknik home room, konselor membentuk suasana bimbingan seperti suasana rumah, yaitu suasana nyaman, santai, bebas, serta tanpa adanya tekanan. Konselor mengharapkan dengan adanya suasana yang sudah dibentuk sedemikian rupa siswa dapat lebih bebas tanpa rasa takut untuk mengikuti kegiatan bimbingan, sehingga siswa bisa merasakan kenyamanan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dengan menggunakan teknik home room ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk memunculkan keinginan untuk meningkatkan motivasinya. Hal ini dikarenakan motivasi belajar merupakan poin penting untuk keberhasilan seorang siswa dalam hal belajar. Seperti kelebihan dari home room yang telah disebutkan oleh

Pietrofera, dkk (dalam Romlah, 2006: 123) salah satunya adalah dengan waktu yang lama dalam menjalankan mengikuti kegiatan bimbingan dengan teknik home room memungkinkan untuk membina kepercayaan serta kohefisisitas kelompok, sehingga tujuan dari diadakannya bimbingan kelompok teknik home room yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat tercapai.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena pada penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen adapun pendekatan eksperimen yang digunakan yakni quasi eksperiment *pre test post test one group design* yang dicirikan oleh adanya pretest sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol.

Bagan 3.1
Desain Penelitian Pre-test dan Post-test One Group Design



Keterangan :

- O₁ : Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)
- X : Pelaksanaan perlakuan (bimbingan kelompok teknik *Home Room*)
- O₂ : Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Balongbendo. Lokasi tersebut dipilih karena hasil dari wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan guru BK diketahui bahwa ditemukannya masalah siswa yang berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa di kelas VIII. Sampel yang diambil 7 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo yang mempunyai motivasi belajar rendah, yang dapat diketahui dari hasil *pre-test*.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah bimbingan kelompok dengan teknik *home room*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dua kali pengumpulan data yaitu dengan *pretest* dan *post test*. *Pretest* ini diberikan kepada siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo dan bertujuan untuk mengetahui skor awal motivasi belajar siswa. Sedangkan *post test* diberikan pada 7 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*.

Dalam penelitian ini digunakan metode angket “motivasi belajar” untuk memperoleh data tentang siswa. Angket menurut Arikunto (2006:151 sejumlah persyaratan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut Azwar (2010), langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian berupa angket yang digunakan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi variabel penelitian; (2) menentukan definisi operasional variabel; (3) menentukan indikator; (4) menyusun kisi-kisi angket; (5) skoring angket; (6) pengkategorian.

Sesuai pendapat Arikunto (2006:168) mengatakan bahwa validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Berikut ini adalah perincian uji validitas dan reliabilitas angket motivasi belajar menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan angka kasar yang sudah disederhanakan dari Karl Person dengan taraf signifikansi 5% yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
- X : Skor dari tes pertama
- Y : Skor dari tes kedua
- $\sum X$: Jumlah hasil kali dari X dan Y
- X^2 : Kuadrat dari variabel X
- Y^2 : Kuadrat dari variabel Y
- N : Jumlah responden

Setelah menguji validitas kemudian diuji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus yang umum digunakan reliabilitas internal. Reliabilitas internal umumnya menggunakan teknik belah dua, yaitu belah ganjil-genap dan belah awal-akhir. Setelah diperoleh skor yang menunjukkan korelasi antara kedua belahan instrumen, selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*.

Menurut Arikunto (2006:178) langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas adalah :

1. Memisahkan item tes menjadi dua bagian, kelompok item bernomor ganjil dan genap
2. Melakukan penskoran pada masing-masing kelompok atau belahan
3. Dilanjutkan dengan memasukkan kedalam rumus *Spearman-Brown*

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

- r_i : Realibilitas internal seluruh instrument

r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

4. Menyimpulkan ada tidaknya korelasi dan dibandingkan terhadap r tabel dengan taraf signifikansi 5 %

Penelitian ini menggunakan statistic inferensial yaitu dengan teknik *non parametrik* sebab dalam penelitian ini jumlah subjek yang digunakan relatif kecil. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji tanda (*sign test*). Langkah-langkah dalam menganalisis menggunakan Uji Tanda (*Sign Test*) menurut (Reksoatmodjo, 2007:148) sebagai berikut :

1. Menentukan kriteria perbedaan. Jika dari suatu pengujian menunjukkan tidak ada perbedaan maka skor perilaku komformitas negative antara sebelum dan sesudah perlakuan adalah sama
2. Menentukan hipotesis:

H_0 (Hipotesis nol) : tidak ada peningkatan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan bimbingan kelompok teknik *Home room*.

H_a (Hipotesis alternatif) : ada peningkatan skor yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan bimbingan kelompok teknik *Home Room*

3. Menentukan kriteria tanda
 - a. Tanda positif (+) menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik *Home Room*.
 - b. Tanda negative (-) menunjukkan tidak adanya peningkatan motivasi belajar setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik *Home Room*.

4. Menetapkan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$
5. Membuat tabel kolom yang berisi kode subjek, hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (sesudah perlakuan), arah perbedaan dan tanda perbedaan.
6. Menghitung frekuensi dari masing-masing tanda (+) dan (-). Menunjukkan jumlah tanda positif dan tanda negative, "r" menunjukkan jumlah kecil.
7. Menentukan signifikansi dengan pertolongan tabel probabilitas binomial.
8. Menentukan rumusan keputusan:
 - a. H_0 diterima apabila $T_{hitung} \geq T_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penyebaran angket *pre-test* skor motivasi belajarsiswa dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah. Kategori tersebut diperoleh dari

penghitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi : Mean + 1 (SD) ke atas
: 195,53 + 1 (11,62)
= **207,15** ke atas
- b. Kategori sedang : (Mean – 1 SD) sampai (Mean +1 SD)
: 195,53 - 1 (11,62) sampai
195,53 + 1 (11,62)
= **183,91** sampai **207,15**
- c. Kategori rendah : (Mean - 1 SD) ke bawah
: 195,53 - 1 (11,62)
= **183,91** kebawah

Jumlah siswa pada pengukuran awal yaitu 85 siswa. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Standart Deviasi* diperoleh 28 siswa kelas VIII yang mempunyai skor motivasi belajar rendah atau berada di bawah 183,91. Dari 28 siswa tersebut diambil 7 siswa yang mempunyai skor terendah untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya skor yang diperoleh dari ketujuh subjek tersebut digunakan sebagai data hasil *pre-test*. Berikut ini data hasil *pre-test* tujuh siswa yang mempunyai skor motivasi belajar rendah :

Tabel 4.1
Data Hasil Pre-Test

No.	Nama	Skor	Kategori
1	AFI	159	Rendah
2	NS	159	Rendah
3	EDP	145	Rendah
4	VSDC	152	Rendah
5	AF	148	Rendah
6	ASP	154	Rendah
7	WSSA	157	Rendah

Hasil *pre-test* ini menunjukkan kondisi awal sebelum subjek mendapatkan perlakuan. Setelah diperoleh hasil *pre-test*, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan bimbingan kelompok teknik *home room*.

Setelah subjek mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok teknik *home room*, langkah selanjutnya yaitu memberikan *post-test* dengan menggunakan angket yang sama dengan angket yang digunakan pada *pre-test*, yaitu angket motivasi belajar. Tujuan dari pemberian *post-test* adalah untuk mengukur dan mengetahui kembali skor motivasi belajar pada siswa, apakah ada perbedaan skor motivasi belajar subjek setelah diberikan perlakuan. Data yang diperoleh dari pemberian *post test* yaitu:

Tabel 4.2
Data Hasil Angket Post-Test

No.	Nama	Skor	Kategori
1	AFI	189	Sedang
2	NS	193	Sedang
3	EDP	190	Sedang
4	VSDC	188	Sedang
5	AF	189	Sedang
6	ASP	199	Sedang
7	WSSA	184	Sedang

Setelah diketahui hasil dari *pre-test* dan *post-test* maka selanjutnya yaitu membandingkan data hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut, kemudian mengadakan analisis terhadap data tersebut untuk mengetahui hasil penelitian dengan cermat dan teliti serta untuk mengetahui adanya peningkatan skor motivasi belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan statistik non parametrik dengan uji tanda untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

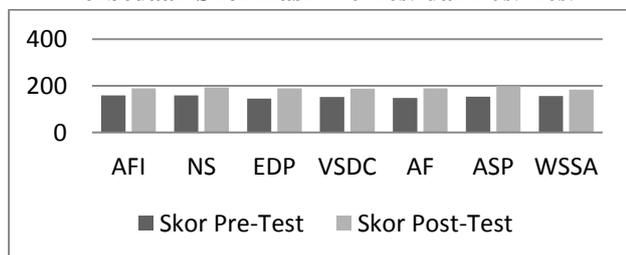
Berikut ini merupakan data hasil *pre-test* dan dibandingkan dengan data hasil *post-test* subjek yang diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik *home room*:

Tabel 4.3
Perbedaan Skor Hasil Pre-Test dan Post-Test

No.	Subjek	Skor Pre-Test (X _B)	Skor Post-Test (X _A)	Arah Perbedaan	Tanda
1	AFI	159	189	X _A >X _B	+
2	NS	159	193	X _A >X _B	+
3	EDP	145	190	X _A >X _B	+
4	VSDC	152	188	X _A >X _B	+
5	AF	148	189	X _A >X _B	+
6	ASP	154	199	X _A >X _B	+
7	WSSA	157	184	X _A >X _B	+
	Mean	153,42	190,28	X_A>X_B	+

Untuk lebih memudahkan dalam melihat perbedaan skor antara sebelum dan sesudah perlakuan, peneliti juga menyajikan data tersebut dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.1
Perbedaan Skor Hasil Pre-Test dan Post-Test



Berdasarkan dari hasil analisis tabel pre test dan post test dengan menggunakan teknik uji tanda dapat diketahui nilai X (jumlah tanda yang lebih sedikit) = 0 dan N (jumlah sampel) = 7. Berdasarkan tabel nilai kritis pada tabel binominal, dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $N = 7$ diperoleh $p = 0,008$. Dapat diketahui harga lebih besar dibandingkan dengan harga α ($0,008 > 0,05$).

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo antara sebelum dengan sesudah pemberian perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*” dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *home room* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo.

PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balongbendo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo yang teridentifikasi memiliki motivasi belajar rendah, sedang dan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo.

Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui 7 siswa dalam kategori skor rendah. Selanjutnya, ketujuh siswa dengan kategori rendah diberikan perlakuan dengan memberikan bimbingan kelompok teknik *home room* agar motivasi belajar mereka dapat meningkat.

Setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* yang disertai pertemuannya terdapat sesi dialog terbuka, setiap pertemuan dilaksanakan selama 7 pertemuan. Setelah diberi perlakuan selanjutnya siswa diberikan lagi angket motivasi belajar yang tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar yang dialami oleh ketujuh siswa tersebut setelah memperoleh perlakuan. Dari hasil *post-test* tersebut, diketahui ada perbedaan dari ketujuh siswa tersebut setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*.

Dari hasil pemberian perlakuan terdapat perbedaan skor akhir setelah diberikan perlakuan dengan skor awal setelah diberikan perlakuan. Pada *pre-test* 7 siswa masuk dalam kategori motivasi belajar rendah, sedangkan pada *post-test* 7 siswa mengalami peningkatan skor motivasi belajar yang awalnya masuk kategori rendah menjadi kategori sedang.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji tanda juga menunjukkan bahwa

penerapan bimbingan kelompok teknik *home room* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo. Dengan melihat pada tabel tes binomial pada ketentuan $N=7$ dan $x=0$, maka diperoleh $p=0,008$. Apabila ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 dan $p=0,008$, maka dapat diketahui bahwa harga $0,008 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan rata-rata *pre-test* 153,42 dan rata-rata *post-test* 190,28. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perubahan skor motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo antara sebelum dengan sesudah penerapan bimbingan kelompok *home room* yang berarti H_0 ditolak dan H_A diterima.

Secara keseluruhan, para siswa peserta bimbingan kelompok teknik *home room* dapat mengikuti seluruh proses kegiatan. Hambatan atau kesulitan dalam melaksanakan proses bimbingan kelompok adalah ada beberapa subjek yang cenderung pasif, serta datang terlambat. Kendala lain yang dihadapi oleh peneliti adalah adanya siswa yang menjadi subjek tidak dapat mengikuti *post-test* dikarenakan izin, sehingga *post-test* diberikan pada siswa pada hari selanjutnya pada hari Kamis 31 Maret 2016.

Secara garis besar layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* diberikan kepada siswa yang motivasi belajar rendah adalah bermanfaat bagi mereka terutama untuk merubah, mengurangi dan mencegah kebiasaan belajar yang buruk. Melatih siswa agar membiasakan belajar yang benar jika dirumah, tidak takut untuk berpendapat dalam diskusi maupun tanya jawab yang dilakukan oleh guru, ulet dalam mengerjakan suatu hal, tidak mudah menyerah serta bosan dalam mengerjakan tugas. Hal-hal tersebut sangat berguna bagi mereka kedepannya dalam belajar. Terutama mereka masih SMP jika mereka belajarnya tetap tidak benar hanya akan membuat mereka menyesal nanti waktu SMA, SMK ataupun di dunia kerja.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan skor motivasi belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dengan bimbingan kelompok Teknik Home Room. Dengan menggunakan teknik uji tanda dapat diketahui nilai $X=0$ dan $N=7$. Berdasarkan tabel nilai kritis pada tabel binomial, dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha=0,05$ dan $N=7$ diperoleh $p=0,008$. Dapat diketahui harga p lebih besar dibandingkan dengan harga α ($0,008 > 0,05$).

Dengan demikian ada perbedaan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*), perbedaan ini semakin positif nilai taraf signifikannya dengan adanya peningkatan yang signifikan

pada ketujuh subjek, sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balongbendo.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang diberikan, sebagai berikut:

1. Bagi konselor sekolah

Konselor sekolah diharapkan dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu konselor sekolah juga diharapkan melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara rutin pada setiap jenjang kelas untuk meningkatkan motivasi belajar setiap siswa.

2. Bagi peneliti lain

- a. Bimbingan kelompok dengan teknik *home room* ini bukanlah satu-satunya teknik dalam bimbingan kelompok yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga masih memungkinkan untuk menggunakan alternatif lain untuk membantu permasalahan ini dengan memperhatikan faktor-faktor yang lain.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan angket serta kurang dapat menjelaskan secara terperinci pokok permasalahan siswa, maka untuk selanjutnya sebaiknya menggunakan pedoman atau instrumen lain seperti wawancara atau observasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UNM.
- Reksoatmodjo, T. N. 2007. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.